



Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Sawunggaling 1 382 Surabaya

Choirul Wayhudi^{1*}, Ida Iutfiyatul Jamilah², Aminatun Habibah³

Universitas Qomaruddin Gresik Indonesia¹²³

Email: choirulwahyudi789@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 13-07-2026 Published: 15-07-2026 Keywords: Participation, Community, Quality, Education	<i>Community participation in improving the quality of education is a community contribution in the form of community rights and obligations to contribute to the achievement of school goals in terms of improving school quality in order to produce quality graduates. The focus of research in this study 1) How is Community Participation in Improving the Quality of Education at SDN Sawunggaling I 382 Surabaya? 2) What is the form of education quality at SDN Sawunggaling I 382 Surabaya? 3) What are the supporting and inhibiting factors of Community Participation in improving the quality of education at SDN Sawunggaling I 382 Surabaya? The approach used in this study is a qualitative approach with the type of field research (Field Research). The technique for determining research subjects uses purposive techniques. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. While interactive data analysis by Miles, Huberman, and Saldana includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity testing uses source triangulation and technique triangulation. The results of this study are: 1) Forms of community participation in improving school quality at SDN Sawunggaling I 382 Surabaya, namely in the form of decision making, participation in implementation, participation in involving activities that provide benefits and participation in evaluation. 2) Supporting factors for community participation in improving quality at SDN Sawunggaling I 382 Surabaya are: good communication between parents and the community, parental awareness of the importance of education, availability of funds/parental donations to support school activities. While the inhibiting factors are: lack of understanding of parents regarding funding and management of program implementation funds, limited time for parents to supervise children's learning. 3) School efforts to overcome obstacles to community participation in improving the quality of education at SDN Sawunggaling I 382 Surabaya, namely: a) Carrying out good communication with the community. b) Providing motivation and inviting the community to have an important role in school planning. c) Providing knowledge to the community to remind their children to continue learning.</i>

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan kontribusi masyarakat yang berupa hak dan kewajiban masyarakat untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan sekolah dalam hal peningkatan kualitas sekolah supaya menghasilkan lulusan yang bermutu. Fokus penelitian dalam penelitian ini 1) Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya? 2) Bagaimana bentuk mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik purposive. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data



menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini yaitu 1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya yakni dalam bentuk pembuatan keputusan, partisipasi dalam implementasi, partisipasi dalam melibatkan kegiatan yang memberikan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. 2) Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya yakni: terjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan masyarakat, kesadaran orang tua akan keutamaan pendidikan, ketersediaan dana/sumbangan orang tua untuk mendukung kegiatan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: kurang pahamnya wali murid akan pendanaan dan pengelolaan dana pelaksanaan program, keterbatasan waktu untuk orang tua dalam mengawasi anak belajar. 3) Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan dari partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya yakni a) Melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat. b) Memberikan motivasi dan mengajak masyarakat untuk memiliki peran penting dalam perencanaan sekolah. c) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengingatkan putra-putrinya untuk terus belajar.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Mutu, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pendidikan bukan sekedar sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia.

Pendidikan adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan individu yang optimal. Artinya manusia memiliki berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh, berkembang dengan baik dan sempurna. Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi manusia yaitu melalui pendidikan.²

Undang-undang maupun ajaran agama menempatkan orang tua pada posisi penting dalam proses pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.³ Allah swt, memerintahkan setiap keluarga untuk dapat menjaga diri dan keluarganya seperti diisyaratkan dalam Q.S. At- Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

Menjaga diri artinya setiap orang harus dapat melakukan self education dan melakukan pendidikan terhadap keluarganya untuk mentaati Allah swt, dan Rasul- Nya. Jadi sesuatu yang mustahil dalam pandangan Islam bila seseorang yang tidak berhasil mendidik dirinya sendiri akan dapat melakukan pendidikan terhadap orang lain. Ketika anak semakin bertambah usianya dan membutuhkan perkembangan potensi yang lebih, tidak semua orang tua mampu

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dan Kebudayaan, 2003), 6.

² St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 2.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dan Kebudayaan, 2003), 6.

⁴ Al Qur'an Dan Tafsir Surat Attahrim Ayat 6.

memberikan pendidikan yang tepat pada anaknya. Oleh karena itu orang tua memilih sekolah atau sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan tidak lah mungkin berdiri dengan sendirian, ada komponen-komponen lain sebagai penyangga berdirinya tersebut diantaranya adalah masyarakat. Masyarakat dan sekolah seperti disinyalir memiliki hubungan saling memberi dan menerima. Lembaga pendidikan merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putra mereka. Hampir tidak ada orang tua siswa yang mampu membina sendiri putra-putri mereka untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara total, integratif dan optimal seperti yang dicita-citakan bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga-lembaga pendidikan mengambil alih tugas ini. Lembaga pendidikan memberi sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat.⁵ Melihat jasa dan pemberian sekolah kepada masyarakat, maka sebaliknya akan terjadi timbal balik diantara keduanya. Masyarakat juga memberikan sesuatu yang tidak kalah penting yaitu berupa tanggung jawab. Masyarakat terbina dengan baik akan merasa bahwa Lembaga Pendidikan itu adalah juga miliknya, dipelihara, dipertahankan dan dimajukan secara baik.

Tidak hanya itu orientasi pendidikan di era globalisasi saat ini mengutamakan mutu sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan yang tidak mengorientasikan pembelajarannya pada pencapaian mutu cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakat nya. Sebaliknya lembaga pendidikan yang menjadikan mutu sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan terus dicari oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Mutu merupakan derajat atau tingkat keunggulan suatu produk dari hasil kerja baik berupa barang maupun jasa secara langsung maupun tidak langsung, konkrit maupun abstrak. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah sebagaimana telah yang diungkapkan bukanlah masalah yang sederhana tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terikat termasuk masyarakat dengan segala macam bentuk partisipasinya.⁶

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya merupakan sekolah yang didirikan atas dasar prakarsa lingkungan sekolah dan masyarakat yang menjadi wadah bagi putra-putri mereka untuk menuntut ilmu guna menunjang terciptanya manusia-manusia pembangunan yang seutuhnya. Dalam perjalanan sejarahnya sekolah ini didukung oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk menyokong dan mendukung eksistensi SDN Sawunggaling I 382 Surabaya. Faktanya bahwa dalam setiap tahun ajaran baru sekolah ini memiliki jumlah pendaftar calon siswa baru dengan jumlah yang banyak dan lebih unggul dari sekolah lain di sekitar sekolah tersebut.⁷

Akan tetapi dengan keadaan tersebut masih banyak hal yang perlu dievaluasi terkait kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan sehingga mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya ini kurang baik. Seperti kurang aktifnya komite dalam program sekolah, pertemuan orang tua peserta didik yang dinilai kurang efektif dan terjadi kesalahpahaman dalam informasi. Bentuk-bentuk peran masyarakat dalam hal sarana prasarana seperti pembangunan gedung belajar, pembangunan masjid sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan juga belum berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kondisi sarana prasarana SDN Sawunggaling I 382 Surabaya yang masih kurang di bawah standar sarana prasarana. Ruang kelas yang belum memenuhi standar menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif.

Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dana serta sumber daya material yang terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya. Juga terdapat beberapa perbaikan gedung atau ruang kelas yang tertunda akibat tidak adanya biaya. Selain itu juga terdapat beberapa masalah seperti tunjangan guru honorer yang sedikit dan sering tertunda pembayarannya, serta kecintaan dan loyalitas yang kurang baik dari guru, pegawai, maupun siswa yang juga sangat berpengaruh pada kualitas Pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya ini.

⁵ A. Fatoni, Tesis *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an* (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2021) Hal 108".

⁶ Fathul Maujud, "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)," *PALAPA* 5, no. 2 (2017): 92–121.

⁷ Observasi Di SDN Sawunggaling 1 Surabaya, 24 Februari 2024.

Maka dari itu upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya sangat perlu melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi baik secara aktif maupun pasif dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa pikiran, tenaga dana serta mempunyai rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan. Bentuk yang telah dilakukan masyarakat untuk meningkatkan mutu sarana pembangunan ruang belajar meliputi kerja bakti, gotong royong dari masyarakat dalam pembangunan gedung ruang belajar, dan beberapa sumbangan.

Dalam kenyataannya, sebagian besar tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dapat disebabkan oleh kurangnya harmoni dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra dan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika belakangan ini banyak lembaga pendidikan yang kurang diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena layanan pendidikan yang disediakan dianggap kurang efektif. Partisipasi aktif masyarakat melalui sektor pendidikan menjadi suatu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup keterlibatan masyarakat dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar suatu aktivitas, melainkan merupakan inti dari kegiatan pendidikan: dari masyarakat, oleh masyarakat, dan dengan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan aktifitas keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, hingga evaluasi. Ini melibatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memberikan respons, baik secara langsung maupun tidak langsung, sepanjang proses dari perumusan gagasan, pembuatan kebijakan, hingga pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat sebagai bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional juga dijelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta atau berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Selain itu, masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Partisipasi masyarakat juga merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan oleh lembaga pendidikan. Ini mencakup mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penggerakan, dan pengawasan. Pendidikan dianggap sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, termasuk tanggung jawab terkait biaya pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan pelibatan masyarakat agar sesuai dengan harapan demi mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Membangun strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam memanfaatkan potensi masyarakat secara maksimal, sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi salah satu aspek atau pemangku kepentingan yang paling penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dianggap sebagai aset milik masyarakat. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan, seperti sekolah, untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui dan mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, visi, misi, dan program yang diimplementasikan oleh lembaga pendidikan juga perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

Memerlukan partisipasi aktif dan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi secara langsung. Ini menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan. Lebih jauh, partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat, sehingga potensi dan kemampuan yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Peran yang positif dari masyarakat dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan, membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan peradaban suatu masyarakat. Namun demikian, perlu diingat bahwa pendidikan bermutu atau berkualitas sesuai dengan cita-cita suatu masyarakat bukanlah hasil yang dapat dicapai dengan sendirinya. Diperlukan upaya kolaboratif, keterlibatan, dan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Dan membutuhkan kerjasama semua pihak baik sekolah maupun warga masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah.



Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dianggap berhasil jika semua komponen, baik internal maupun eksternal, terintegrasi dengan baik dan mencapai kepuasan terhadap hasil kerja lembaga pendidikan. Kepuasan ini melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, mutu pendidikan di suatu sekolah dapat dianggap bermutu ketika semua unsur yang ada merasakan kepuasan terhadap prestasi dan hasil yang telah dicapai oleh institusi atau lembaga pendidikan tersebut. Keterpaduan dan kepuasan komprehensif dari berbagai pihak adalah indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga.

Dengan demikian, pendidikan yang bermutu memang memerlukan keterlibatan dan pemberdayaan seluruh potensi masyarakat, sekaligus melibatkan sekolah, dengan merujuk pada nilai-nilai dasar agama Islam, yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama ini dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat untuk pembentukan karakter peserta didik. Pentingnya dukungan dan partisipasi masyarakat juga menjadi kunci dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yang efektif harus mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat, dan sebaliknya, masyarakat juga berperan dalam mengembangkan dan mengarahkan pendidikan sesuai dengan aspirasi dan harapan mereka. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi juga merupakan hasil dari keterlibatan dan kontribusi seluruh masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan prinsip bahwa pendidikan bermuara dari masyarakat, oleh masyarakat, dan hasilnya adalah untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kontribusi masyarakat dalam menyampaikan ide, pemikiran, gagasan, atau pendapat, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah, termasuk dalam pembangunan fasilitas pendidikan di dalamnya. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan sekolah menyebabkan kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kurangnya partisipasi masyarakat juga terlihat dalam pemeliharaan, pengawasan, dan pelestarian sekolah, termasuk aspek kebersihan, keamanan, kenyamanan, estetika, dan transparansi, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah.

Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya juga terlihat dari minimnya partisipasi, terutama dari wali murid, dalam setiap pertemuan sekolah, termasuk rapat dan pertemuan komite sekolah. Begitu juga dengan keterlibatan masyarakat dalam memberikan sumbangan dana, seperti bantuan dana untuk proyek pembangunan. Disamping itu, kurangnya partisipasi masyarakat atau orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak belajar di rumah, serta minimnya kontribusi masyarakat dalam evaluasi, seperti pengendalian dan pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan dan perhatian dari masyarakat atau orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah juga menjadi perhatian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diamati. Proses penelitian meliputi pembentukan pertanyaan awal, pengumpulan data, analisis data, pengelompokan data menjadi tema, serta penyusunan laporan.⁸ Data yang dikumpulkan meliputi data primer seperti wawancara dengan anggota masyarakat, tokoh masyarakat, dan observasi

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2007).



langsung, serta data sekunder seperti dokumen sekolah dan laporan tahunan. Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara purposive, melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara disaring dan dikategorikan berdasarkan tema penelitian. Data kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data, memberikan gambaran komprehensif mengenai peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya

Partisipasi Masyarakat dan Peran Kepala Sekolah

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 tidak terlepas dari peran sentral kepala sekolah, Bapak Ahmad Zainudin, M.Pd. Sebagai pemimpin sekolah, beliau menjadi figur kunci yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya orang tua siswa, dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan, Bapak Ahmad Zainudin menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan dan prestasi siswa. Menurutnya, partisipasi orang tua tidak hanya terbatas pada memberikan dukungan finansial, tetapi juga mencakup kontribusi dalam bentuk waktu, tenaga, dan ide-ide yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu wujud nyata partisipasi ini adalah kehadiran orang tua dalam rapat komite sekolah. Komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua, menjadi jembatan komunikasi antara pihak sekolah dan komunitas orang tua secara keseluruhan.⁹ Dalam rapat komite, berbagai isu terkait kebijakan sekolah, program pembelajaran, hingga masalah yang dihadapi siswa dibahas secara terbuka dan solutif. Bapak Ahmad Zainudin selalu mengutamakan transparansi dalam setiap kebijakan sekolah, sehingga orang tua merasa dilibatkan dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini, menurutnya, penting untuk menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap kemajuan sekolah.

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga mendorong partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan non-akademik yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya, dalam acara tahunan seperti perayaan Hari Kemerdekaan, kegiatan bazar, atau lomba-lomba antar siswa, orang tua tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga berperan aktif dalam membantu panitia, mengarahkan anak-anak mereka, dan memberikan dukungan moril yang sangat dibutuhkan oleh para siswa. Partisipasi seperti ini, menurut Kepala sekolah, tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan berprestasi, karena mereka merasa didukung oleh orang-orang terdekat mereka.

Kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi yang intensif antara sekolah dan komunitas orang tua. Salah satu strategi yang beliau lakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin setiap semester yang melibatkan seluruh elemen sekolah, dari guru, staf administrasi, hingga orang tua siswa.¹⁰ Pada pertemuan ini, sekolah memberikan laporan

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya,

¹⁰ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi., Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Di Sekolah, (Jakarta, Bumi Aksara 1991) h. 23.

perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun non-akademik, serta membahas berbagai rencana program ke depan. Dengan adanya pertemuan ini, orang tua merasa memiliki akses langsung terhadap informasi terkait kemajuan anak-anak mereka dan perkembangan sekolah secara umum. Tidak jarang, pertemuan ini juga menjadi forum untuk orang tua berbagi pengalaman dan saran dalam mendidik anak di rumah, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang konstruktif antara orang tua dan pihak sekolah. Menurut Kepala sekolah, pertemuan ini sangat efektif dalam membangun kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga, serta memastikan bahwa kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang unggul, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun karakter.

Selain itu, dukungan materiil dari orang tua juga sangat dihargai oleh sekolah.¹¹ Sebagai contoh, dalam beberapa kesempatan, orang tua secara sukarela memberikan sumbangan untuk memperbaiki fasilitas sekolah, seperti pengecatan ruang kelas, penyediaan alat-alat kebersihan, dan donasi buku untuk perpustakaan. Meski bersifat sukarela, sumbangan-sumbangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan lingkungan belajar siswa. Kepala sekolah menyadari bahwa fasilitas yang baik dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif dan nyaman.¹² Oleh karena itu, beliau selalu berterima kasih dan mengapresiasi setiap bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua.

Kendati demikian, partisipasi masyarakat di SDN Sawunggaling I 382 tidak selalu berjalan mulus. Menurut Kepala sekolah, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengajak orang tua terlibat lebih aktif dalam kegiatan sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki sebagian besar orang tua, terutama mereka yang bekerja. Banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan sekolah karena jadwal kerja yang padat. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah mencoba memberikan solusi dengan menjadwalkan kegiatan pada waktu-waktu yang lebih fleksibel, misalnya di sore hari atau pada akhir pekan. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan teknologi, seperti grup WhatsApp, untuk mempermudah komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, meskipun tidak semua orang tua bisa hadir secara fisik di sekolah, mereka tetap bisa mengikuti perkembangan dan informasi terbaru seputar anak-anak mereka.

Selain keterbatasan waktu, tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Beberapa orang tua masih memiliki pandangan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan guru dan sekolah. Untuk mengatasi hal ini, Kepala sekolah secara rutin melakukan sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui media komunikasi lainnya. Dalam sosialisasi ini, beliau menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Beliau juga menunjukkan berbagai penelitian yang membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik maupun perkembangan sosial emosional siswa.

Melalui berbagai upaya ini, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif, di mana sekolah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382. Meskipun tantangan tetap ada, komitmen Kepala sekolah untuk terus memfasilitasi partisipasi

¹¹ Lesti Lestari, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Masyariqul Anwar), Tugas Akhir Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019.

¹² Baharuddin Dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori Dan Praktik, (Ar Ruzz Media, 2012), h. 56.



orang tua dan masyarakat telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam suasana belajar mengajar di sekolah. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan masyarakat ini menjadi fondasi penting bagi tercapainya visi dan misi sekolah dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua

Komite Sekolah, memegang peran penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua di SDN Sawunggaling I 382. Sebagai perwakilan orang tua, komite sekolah berfungsi sebagai penghubung antara pihak sekolah dan komunitas orang tua, memastikan adanya komunikasi yang lancar dan partisipasi yang optimal dalam berbagai kegiatan sekolah. Komite Sekolah menjelaskan bahwa komite secara aktif mengoordinasikan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, mulai dari pelatihan, sosialisasi, hingga penggalangan dana.¹³ Pelatihan yang diselenggarakan komite sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan akademik dan non-akademik anak-anak mereka di rumah. Misalnya, pelatihan mengenai metode belajar di rumah atau bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka mempersiapkan ujian. Selain itu, komite juga terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk menyadarkan orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung kegiatan sekolah.

Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai pertemuan, baik yang formal seperti rapat komite sekolah maupun yang lebih informal seperti pertemuan di acara-acara sekolah. Ibu Vitriana menyebutkan bahwa melalui sosialisasi ini, komite berusaha membangun kesadaran di kalangan orang tua bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Di sisi lain, penggalangan dana merupakan salah satu aktivitas yang dikelola oleh komite untuk mendukung kebutuhan sekolah yang tidak tercakup dalam anggaran resmi. Komite sekolah sering kali mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk keperluan peningkatan fasilitas sekolah, seperti perbaikan ruang kelas, penyediaan peralatan pembelajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa. Penggalangan dana ini dilakukan dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Namun, tantangan yang dihadapi komite sekolah tidaklah mudah. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa semua orang tua merasa diundang dan didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Menurut Ibu Vitriana, banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau aktivitas sehari-hari, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah. Untuk mengatasi hal ini, komite sekolah berupaya menjadwalkan kegiatan pada waktu yang lebih fleksibel, seperti di sore hari atau akhir pekan, agar lebih banyak orang tua dapat berpartisipasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan bagi beberapa orang tua, terutama dalam hal memberikan dukungan materiil untuk sekolah. Komite sekolah menyadari hal ini dan selalu berusaha menciptakan kegiatan yang inklusif, di mana partisipasi orang tua tidak hanya diukur dari sumbangan materi, tetapi juga dari kehadiran dan dukungan moril yang mereka berikan kepada anak-anak mereka.

Komite Sekolah menekankan bahwa setiap orang tua, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.¹⁴ Oleh

¹³ Wawancara dengan Komite Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.

¹⁴ Wawancara dengan Komite Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.



karena itu, komite sekolah terus berupaya mencari cara untuk melibatkan sebanyak mungkin orang tua dalam setiap kegiatan sekolah, baik melalui komunikasi langsung, penggunaan media sosial, atau melibatkan mereka dalam perencanaan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan demikian, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah diharapkan dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di SDN Sawunggaling I 382.

Peran Guru dalam Membangun Hubungan dengan Orang Tua

Guru-guru di SDN Sawunggaling I 382, memainkan peran kunci dalam membangun dan memelihara hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua siswa. Sebagai penghubung langsung antara anak-anak dan orang tua, guru tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan akademis siswa, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif. Melalui pertemuan rutin dengan orang tua, guru berupaya memastikan bahwa orang tua selalu mendapatkan pembaruan mengenai perkembangan anak mereka, baik dari segi akademis maupun sosial. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi guru dan orang tua untuk berdiskusi secara terbuka tentang kebutuhan, tantangan, dan kemajuan yang dialami siswa di kelas, sehingga langkah-langkah yang diambil untuk mendukung pembelajaran dapat lebih terarah dan efektif.

Komunikasi yang terbuka dan transparan juga menjadi salah satu prinsip penting yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah ini. Guru-guru di SDN Sawunggaling I 382 aktif dalam memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik melalui pertemuan tatap muka, pesan elektronik, hingga penggunaan aplikasi komunikasi modern yang memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan mudah antara guru dan orang tua.¹⁵ Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap orang tua merasa terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, terlepas dari kesibukan atau keterbatasan waktu yang mungkin mereka miliki. Selain itu, program-program parenting yang diselenggarakan oleh guru juga menjadi platform penting untuk memperkuat hubungan ini. Program ini tidak hanya memberikan panduan kepada orang tua tentang bagaimana mendukung perkembangan akademik anak di rumah, tetapi juga membantu mereka memahami peran penting yang mereka mainkan dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak-anak mereka.¹⁶

Guru-guru di SDN Sawunggaling I 382 juga secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan kelas dan proyek-proyek sekolah. Kegiatan seperti hari perayaan, proyek kolaboratif, atau acara pameran karya siswa sering kali melibatkan partisipasi orang tua, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan guru, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk secara langsung mendukung pembelajaran anak mereka dalam lingkungan sekolah. Kolaborasi semacam ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa, di mana mereka dapat melihat dukungan dan keterlibatan orang tua mereka sebagai bagian dari perjalanan pendidikan mereka. Melalui upaya-upaya ini, guru-guru di SDN Sawunggaling I 382 terus berkomitmen untuk membangun hubungan yang erat dengan orang tua, menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

¹⁵ Wawancara dengan Guru SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.

¹⁶ Arfin Lidya Dewi Anggraeni, 'Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Pengabsenan Dan Bimbingan Belajar,' *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (2021): 112-130.

Pendidikan Agama dan Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama

Pendidikan agama di SDN Sawunggaling I 382 merupakan salah satu komponen penting dari kurikulum, dengan Ibu Karimah, S.Ag sebagai guru yang memimpin pengajaran dalam bidang ini.¹⁷ Melalui wawancara, Ibu Karimah menekankan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, sangat krusial dalam mendukung pembelajaran agama bagi anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama di rumah, tetapi juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan-kegiatan ini meliputi pengajian, upacara keagamaan, hingga perayaan hari-hari besar agama yang melibatkan kehadiran dan partisipasi aktif dari orang tua. Kehadiran orang tua dalam kegiatan ini menjadi wujud nyata dari kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter keagamaan siswa.

Sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis nilai-nilai moral melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang untuk melibatkan seluruh komunitas sekolah.¹⁸ Kolaborasi ini memperkuat pendidikan agama yang tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan dukungan keluarga, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama yang mereka pelajari, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sekolah dan keluarga bersama-sama berperan dalam memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Perspektif Orang Tua dan Siswa tentang Partisipasi

Orang tua siswa di SDN Sawunggaling I 382, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari menghadiri rapat komite hingga mengikuti acara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua ini menyatakan harapan mereka untuk melihat sekolah terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan fasilitas dan kualitas pengajaran. Siswa-siswa mengapresiasi dukungan yang diberikan oleh orang tua mereka. Mereka merasa lebih termotivasi dan bangga ketika melihat orang tua aktif dalam kegiatan sekolah, karena hal ini menunjukkan bahwa mereka didukung sepenuhnya dalam pendidikan mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini ditemukan bahwa partisipasi masyarakat, terutama orang tua siswa, memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya. Keterlibatan mereka dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, dukungan yang mereka berikan dalam pendidikan di rumah, dan kolaborasi yang baik dengan pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Meskipun tantangan dalam mengajak partisipasi dari semua orang tua masih ada, sekolah dan komite sekolah terus berupaya untuk mengatasi hambatan ini dengan inovasi dalam komunikasi dan program-program yang memperkuat keterlibatan orang tua. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Dengan demikian, SDN Sawunggaling I 382 terus menjaga komitmen untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan relevan bagi generasi mendatang.

¹⁷ Wawancara dengan Guru 2 SDN Sawunggaling.

¹⁸ Istikomah, Budi Haryanto, Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo 2021) Hal.16.



Partisipasi masyarakat dalam konteks ini mencakup berbagai bentuk keterlibatan, mulai dari dukungan orang tua murid, keterlibatan alumni, hingga kontribusi dari pihak-pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan pemerintah setempat. Orang tua murid, misalnya, memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan dukungan moral dan material kepada anak-anak mereka, serta berpartisipasi dalam program-program pengembangan sekolah.

Keterlibatan alumni juga menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382. Alumni yang telah sukses di berbagai bidang dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para siswa melalui kegiatan berbagi pengalaman, seminar, atau pelatihan. Selain itu, alumni juga dapat berkontribusi dalam bentuk sumbangan dana atau fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

Dukungan dari lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan juga tidak kalah pentingnya. Melalui program-program corporate social responsibility (CSR), perusahaan dapat memberikan bantuan berupa fasilitas belajar, beasiswa, atau program pelatihan bagi guru dan siswa. Lembaga swadaya masyarakat, di sisi lain, dapat memberikan bantuan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, serta memberikan program-program yang dapat membantu pengembangan karakter siswa.

Pemerintah setempat juga memiliki peran yang krusial dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382. Melalui kebijakan dan program-program pendidikan, pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk anggaran, fasilitas, dan program pelatihan bagi guru. Selain itu, kerjasama antara sekolah dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya juga penting untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan di sekolah sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya merupakan bentuk kerjasama yang sinergis antara berbagai pihak yang memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi para siswa. Dengan keterlibatan aktif dari orang tua, alumni, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan pemerintah, SDN Sawunggaling I 382 dapat terus berinovasi dan berkembang untuk memberikan pendidikan terbaik bagi generasi masa depan.

Mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sawunggaling I 382 Surabaya telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas di tengah pusat kota Surabaya. Dengan sejarah yang kaya akan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa, SDN Sawunggaling I 382 tidak hanya menjadi tempat belajar mengajar, tetapi juga pusat pertumbuhan potensi siswa secara holistik.¹⁹

Sebagai salah satu sekolah dasar unggulan, SDN Sawunggaling I 382 memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Visi ini tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk tidak hanya mencapai standar akademik yang tinggi, tetapi juga untuk memupuk karakter moral dan kecerdasan emosional siswa. Misinya tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang tangguh dan berintegritas.²⁰

Mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari kualifikasi dan komitmen guru-guru yang berdedikasi, hingga penggunaan metode

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.

²⁰ Wawancara dengan Komite Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.”



pengajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman. Guru-guru di sekolah ini bukan hanya pengajar, tetapi juga pendamping dan inspirator yang berperan aktif dalam membimbing siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Mereka menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memastikan setiap anak mendapat perhatian dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.²¹

Selain dari sisi akademik, SDN Sawunggaling I 382 juga memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan keterampilan non-akademik siswa. Ini tercermin dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas dengan pengalaman belajar di luar kelas, seperti olahraga, seni, dan kegiatan pengembangan keterampilan sosial.

Partisipasi aktif dari orang tua siswa dan komite sekolah juga menjadi salah satu pilar keberhasilan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382. Dukungan mereka tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, tetapi juga dalam bentuk keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah, seperti pengawasan belajar, partisipasi dalam program-program sekolah, dan berbagai kegiatan khusus lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan masa depan, SDN Sawunggaling I 382 Surabaya terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan dan lembaga swadaya masyarakat, menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa siswa-siswa mereka siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan beragam.

Dengan fokus pada pengembangan karakter, pembentukan kepribadian, dan penguasaan kompetensi akademik yang kokoh, SDN Sawunggaling I 382 Surabaya tidak hanya berkomitmen untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, tetapi juga berintegritas dan siap bersaing di tingkat global. Melalui pendekatan holistik ini, sekolah ini terus menjadi teladan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di sekolah ini dinilai sangat baik oleh seluruh pihak terkait. Berbagai langkah telah diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan, yang terlihat dari tanggapan yang diberikan oleh kepala sekolah, komite sekolah, guru-guru, orang tua, dan siswa.

Kepala sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya, menegaskan bahwa sekolah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai inisiatif. Fokus utama adalah pada peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penerapan kurikulum yang relevan dan adaptif. Langkah-langkah seperti pelatihan berkala untuk guru, peningkatan sarana dan prasarana, serta penekanan pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian dari upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Perwakilan komite sekolah, menjelaskan bahwa komite berperan aktif dalam memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait kebutuhan dan harapan orang tua siswa. Komite juga terlibat dalam pengawasan dan evaluasi program-program pendidikan yang dijalankan. Komite merasa puas dengan dedikasi tinggi guru-guru dan mendukung penuh setiap upaya peningkatan mutu pendidikan.²²

Guru kelas 6, dan guru agama, sama-sama mengapresiasi mutu pendidikan di sekolah ini. Mereka menilai bahwa pengajaran yang bervariasi dan adaptif sangat membantu dalam

²¹ Wawancara dengan Guru 3 SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.

²² Wawancara dengan Komite Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.



mengembangkan potensi siswa. Tantangan dalam menyatukan berbagai kemampuan dan karakter siswa diakuinya, namun dia terus berusaha untuk menyesuaikan metode pengajaran agar efektif. Ibu Karimah menambahkan bahwa pendidikan agama tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua siswa, menyampaikan pandangan positif mengenai mutu pendidikan di sekolah ini. Mereka melihat perkembangan yang signifikan pada anak-anak mereka, baik dari segi akademis maupun sikap dan perilaku. Harapan mereka untuk peningkatan fasilitas dan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan keinginan untuk mendukung pendidikan yang lebih holistik.²³

Siswa kelas 6, mengekspresikan rasa puas dan senang dengan mutu pendidikan di sekolah ini. Mereka menyukai metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Harapan mereka agar sekolah menyediakan lebih banyak kegiatan olahraga dan seni menunjukkan antusiasme mereka terhadap pengembangan diri melalui berbagai kegiatan di luar kelas.²⁴

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa SDN Sawunggaling I 382 Surabaya memiliki mutu pendidikan yang baik dan terus berupaya meningkatkan kualitasnya melalui berbagai program dan kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, komite, guru, orang tua, hingga siswa, sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Dengan kerjasama yang baik dan upaya yang terus menerus, diharapkan SDN Sawunggaling I 382 Surabaya dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswanya.

Faktor pendukung dan penghambat Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memainkan peran krusial dalam dinamika pendidikan sekolah ini di pusat kota Surabaya. SDN Sawunggaling I 382 telah berkomitmen untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung visi dan misi pendidikan mereka, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter holistik siswa.

Faktor pendukung utama dalam partisipasi masyarakat di sekolah ini meliputi komitmen aktif dari orang tua siswa. Orang tua di SDN Sawunggaling I 382 terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah, mulai dari keikutsertaan dalam pertemuan orang tua guru, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, hingga dukungan material untuk pengembangan fasilitas pendidikan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memberikan dorongan positif bagi para guru dan staf sekolah.

Selain itu, komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua siswa, guru, dan tokoh masyarakat setempat juga menjadi faktor pendukung yang penting. Komite ini bertanggung jawab atas pengelolaan dan pembinaan sekolah, serta berperan dalam menyusun program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal. Melalui kerjasama yang erat dengan sekolah, komite ini mampu menggerakkan inisiatif-inisiatif penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁵

²³ Wawancara dengan Orang Tua Siswa SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.

²⁴ Wawancara Dengan Siswa Kelas 6 SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.

²⁵ Wawancara dengan Komite Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.



Di sisi lain, terdapat juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya finansial dari beberapa keluarga siswa. Meskipun banyak orang tua yang ingin berpartisipasi aktif, tantangan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam memberikan dukungan finansial yang memadai bagi kegiatan sekolah dan perkembangan siswa.

Selain itu, kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga dapat menjadi penghambat. Beberapa orang tua mungkin kurang terlibat karena mereka tidak sepenuhnya memahami manfaat dari keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Peningkatan kesadaran melalui penyuluhan dan pendekatan komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Adanya perbedaan persepsi atau tujuan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan juga bisa menjadi faktor penghambat. Misalnya, ketika ekspektasi orang tua tidak sejalan dengan kebijakan sekolah atau ketika prioritas komite sekolah berbeda dengan aspirasi masyarakat lokal. Pengelolaan yang efektif dari perbedaan ini melalui dialog terbuka dan kolaborasi yang inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan produktif.

Dengan memahami baik faktor pendukung maupun penghambat dalam partisipasi masyarakat di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya, sekolah ini dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan mereka dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat umumnya menjadi kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya mengenai faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dapat diambil beberapa kesimpulan penting.

Pertama, dukungan aktif dari komite sekolah dan partisipasi orangtua menjadi faktor utama yang mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan komite sekolah dalam mengorganisir acara penggalangan dana dan program-program pendukung lainnya, seperti pelatihan untuk guru dan pengadaan peralatan sekolah, memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitasnya. Ini tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga menggalang semangat partisipasi yang lebih luas di antara orangtua dan anggota masyarakat lainnya.

Namun demikian, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesibukan dan keterbatasan waktu serta sumber daya yang dimiliki orangtua dalam mendukung kegiatan sekolah. Meskipun ada upaya untuk menciptakan pertemuan dan forum terbuka, tantangan administratif dan logistik sering kali menghambat partisipasi yang optimal. Selain itu, kendala dalam menggerakkan dukungan finansial dari komunitas yang lebih luas juga menjadi masalah yang harus diatasi oleh sekolah.

Peran guru juga terbukti sangat penting dalam menumbuhkan partisipasi orangtua. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan teratur, baik melalui pertemuan langsung maupun media digital, guru dapat menginspirasi orangtua untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka. Namun, tantangan tetap ada dalam menjangkau orangtua yang memiliki jadwal sibuk, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dalam mengatasi hambatan ini.

Di sisi lain, pendidikan agama juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun nilai-nilai moral dan mengajak orangtua serta siswa untuk terlibat dalam kegiatan

sosial dan keagamaan di sekolah. Namun, perlu perhatian khusus dalam memastikan pendekatan yang inklusif dan menghargai keberagaman latar belakang keagamaan siswa.²⁶

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, SDN Sawunggaling I 382 Surabaya telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk melibatkan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan terus mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memperkuat kerjasama antara sekolah, komite sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat, sekolah ini berpotensi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif bagi semua pihak terkait.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat, terutama orang tua siswa, memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya. Keterlibatan mereka dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, dukungan yang mereka berikan dalam pendidikan di rumah, dan kolaborasi yang baik dengan pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Meskipun tantangan dalam mengajak partisipasi dari semua orang tua masih ada, sekolah dan komite sekolah terus berupaya untuk mengatasi hambatan ini dengan inovasi dalam komunikasi dan program-program yang memperkuat keterlibatan orang tua. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Dengan demikian, SDN Sawunggaling I 382 terus menjaga komitmen untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan relevan bagi generasi mendatang.

SDN Sawunggaling I 382 Surabaya memiliki mutu pendidikan yang baik dan terus berupaya meningkatkan kualitasnya melalui berbagai program dan kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, komite, guru, orang tua, hingga siswa, sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Dengan kerjasama yang baik dan upaya yang terus menerus, diharapkan SDN Sawunggaling I 382 Surabaya dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswanya.

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sawunggaling I 382 Surabaya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah Faktor pendukung diantaranya adalah Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, komite sekolah, dan masyarakat secara umum sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Sedangkan faktor penghambat antara lain tantangan ekonomi, perbedaan persepsi, dan kurangnya macam-macam kesadaran juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatoni, Tesis Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2021) Hal 108, ".
- Ahmad Rohani , Abu Ahmadi., Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Di Sekolah, (Jakarta, Bumi Aksara 1991) h. 23, ".
- Al Qur'an Dan Tafsir Surat Attahrim Ayat 6.*
- Arfin Lidya Dewi Anggraeni, 'Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Pengabsenan Dan Bimbingan Belajar,' Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 5, No. 2 (2021): 112-130.
- Baharuddin Dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori Dan Praktik, (Ar Ruzz Media, 2012), h. 56.
- Istikomah, Budi Haryanto, Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam ,(Nizamia Learning Center Ruko

²⁶ Sunaryo, Peningkatan Keamampuan Dan Kreativitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas. Dalam Jurnal Mimbar Pendidikan (No.2/XXVIII/2009), h. 116.



- Valencia AA-15 Sidoarjo 2021) Hal.16.
- Lesti Lestari, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Masyariqul Anwar), Tugas Akhir Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019.
- Maujud, Fathul. "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)." *PALAPA* 5, no. 2 (2017): 92-121.
- Observasi Di SDN Sawunggaling 1 Surabaya.
- "St. Rodliyah, Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) 2,".
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2007),.
- Sunaryo, Peningkatan Kemampuan Dan Kreativitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas. Dalam Jurnal Mimbar Pendidikan (No.2/XXVIII/2009), h. 116,".
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dan Kebudayaan, 2003), 6,.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya,.
- Wawancara dengan Guru SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.
- Wawancara Dengan Guru SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.
- Wawancara Dengan Komite Sekolah SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.
- Wawancara Dengan Orang Tua Siswa SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.
- Wawancara Dengan Siswa Kelas 6 SDN Sawunggaling I 382 Surabaya.
- .